

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS LEMBAGA KESWADAYAAN MASYARAKAT (LKM) BERKAH DALAM MENINGKATKAN CITRA DI KELURAHAN KEDAI LEDANG KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN

Tiara Rizki Mulia¹, Suheri Harahap², Anang Anas Azhar³
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: tiararizki@gmail.com

Abstract

This study entitled "Communication Strategy of Public Non-Governmental Organizations (LKM) Berkah in Improving Image in Kedai Ledang Village, Kisaran Timur District" with the aim of knowing how the strategies and barriers to public relations communication of MFIs in improving the image in Kedai Ledang Village. This research uses descriptive qualitative method. The theory used in this research is organizational information theory. The location of this research was conducted in Kedai Ledang Village. The results showed that the communication strategy carried out by the Public Relations of Non-Governmental Organizations in improving the image in the Kedai Ledang Village by means of deliberation or work meetings to overcome the uncertainty of information with various existing concepts and can be seen with the success of the LKM, namely the success of the tridaya program (three power) environmental development programs, social development programs and economic development programs.

Keywords: *Communication Strategy, Non-Governmental Organizations, Improving Image*

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Berkah Dalam Meningkatkan Citra Di Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur" dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi dan hambatan komunikasi humas LKM dalam meningkatkan citra di Kelurahan Kedai Ledang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori informasi organisasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedai Ledang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat dalam meningkatkan citra di Kelurahan Kedai Ledang dengan cara musyawarah atau rapat kerja untuk mengatasi ketidakjelasan informasi dengan berbagai konsep-konsep yang ada serta dapat dilihat dengan keberhasilan yang dilakukan LKM yaitu keberhasilan program tridaya (tiga daya) program pembangunan lingkungan, perogram pembangunan sosial dan program pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Lembaga Keswadayaan Masyarakat, Meningkatkan Citra*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kunci dasar dalam berinteraksi dan bersosial. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang komunikator kepada komunikan. Komunikasi merupakan bagian yang kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi (Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2004).

Menurut Frida Kusumastuti (Kusumastuti, 2004), hubungan masyarakat adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/organisasi), yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya dan saling kerja sama, serta dapat

memfasilitasi untuk dapat berkomunikasi dengan semua masyarakat internal dan eksternal untuk mengembangkan hubungan yang positif (Dan Lattimore, 2010). Hubungan masyarakat berfungsi untuk mengelola informasi yang selektif dan opini publik yang dikaji dan diteliti selektif mungkin, ditambah lagi dengan dengan paradigma penyelenggaraan pemerintahan, yang mana mengarah pada Good Governance atau penyelenggaraan yang baik yang membantu dalam menjalankan suatu program pemerintahan untuk mencapai tujuan tertentu yang ditargetkan oleh pemerintah. Dengan adanya Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) diharapkan bisa menjalankan program yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) merupakan suatu lembaga masyarakat dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat, warga di tingkat kelurahan atau desa dengan memiliki semangat untuk memperjuangkan kepentingan bersama dan kapasitas serta kapabilitas dalam membangun masyarakatnya. Sebagai pimpinan kolektif dari masyarakat LKM harus menumbuhkan sikap dan perilaku masyarakat untuk saling percaya diantar mereka dan bisa dipercaya oleh pihak luar karena kepercayaan merupakan unsur utama dalam membangun kerjasama (Modul Khusus Komunitas Tugas dan Fungsi LKM, 2010).

Hubungan masyarakat di Kelurahan Kedai Ledang biasa dikenal dengan LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) Berkah yang terbentuk pada tahun 2008 dengan tujuan apa yang menjadi keinginan program Nasional mendapatkan sambutan dari masyarakat Kelurahan Kedai Ledang dengan melaksanakan program pembangunan dari pemerintahan. Terbentuknya LKM Berkah ini setelah sekian lama sudah banyak menorehkan keberhasilan dalam menjalankan tugas sehingga dapat membangun citranya di Kelurahan Kedai Ledang. LKM Berkah sendiri berfungsi sebagai penghubung kepada pemerintah dalam menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan jangka panjang agar terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Kelurahan Kedai Ledang mengkoordinasi pengelolaan program-program yang diterima masyarakat serta memberikan masukan untuk berbagai kebijakan maupun program pemerintah lokal. Program pembangunan yang dijalankan oleh LKM yaitu Tridaya. Tridaya (3 daya) merupakan program pembangunan bantuan langsung masyarakat dalam bidang lingkungan, bidang sosial dan bidang ekonomi yang dalam pelaksanaan program terdapat berbagai hambatan.

Dari pengamatan yang saya lihat sejak tahun 2010 LKM dalam melaksanakan program Tridaya ini menunjukkan hasil secara optimal. Mereka melakukan strategi komunikasi yang bagus sehingga citra LKM bertahan hingga sekarang, serta hambatan komunikasi seperti apa yang mereka rasakan dalam meningkatkan citra LKM Berkah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi bagaimana strategi komunikasi yang diciptakan oleh LKM dalam membangun citra mereka sehingga kelurahan kedai ledang ini semakin maju pembangunannya baik itu dari bidang

lingkungan, sosial dan ekonomi serta kendala apa saja yang dihadapi LKM Berkah dalam meningkatkan citra Kelurahan Kedai Ledang. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a.) Bagaimana strategi komunikasi humas LKM Berkah dalam meningkatkan citra di Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan? b.) Bagaimana hambatan komunikasi humas LKM Berkah dalam meningkatkan citra di Kelurahan Kedai Ledang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Muhammad Arni (Arni, 2004) strategi komunikasi adalah semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim pesan dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan artian dalam merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak. Strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dalls Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan yaitu: 1.) To Secure Understanding: memastikan pesan diterima oleh komunikan. 2.) To establish acceptance: membina penerimaan pesan. 3.) To motivate action: kegiatan yang dimotivasi. Tujuan-tujuan strategi komunikasi yang dijabarkan tersebut, menunjukkan bahwa dalam menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam setiap komponen strategi komunikasi.

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen komunikasi dari komunikasi yakni *who says what, to whom through, what channel and what effect*, karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi agar dapat mencapai tujuan harus diawali dengan langkah-langkah seperti: Memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, teknik penyusunan pesan, memilih media atau saluran komunikasi, penyebarluasan media komunikasi, menganalisis efek komunikasi, penetapan rencana anggaran, menyusun jadwal kegiatan, penetapan tim kerja, Evaluasi dan audit komunikasi. (Hafied, 2014)

Menurut (Liliweri, 2010), secara teoritis hubungan masyarakat atau humas adalah salah satu bidang dari ilmu komunikasi yang bersifat praktis, dimana berhubungan langsung dengan praktik empiris. Dengan kata lain, humas adalah penerapan ilmu komunikasi dalam suatu organisasi, baik dalam organisasi maupun non pemerintah. Sedangkan menurut Paul W. Garret humas adalah suatu sikap dan pikiran yang mendasar suatu filsafat manajemen yang dengan sengaja dan mandiri menempatkan kepentingan masyarakat luas lebih dulu dalam setiap keputusan yang mempengaruhi operasi suatu perusahaan.

Humas adalah fungsi manajemen yang bertugas sebagai pengevaluasi sikap dan opini publik, membuat kebijakan dan prosedur individu atau organisasi yang ada untuk kepentingan publik, serta merencanakan dan melaksanakan berbagai macam kegiatan agar

mendapatkan pemahaman dan dukungan dari publik. Humas memiliki peran sebagai fasilitator dari suatu organisasi ataupun instansi untuk penyebarluasan informasi sehingga mendapatkan citra positif dan simpati dari publik.

Menurut definisi kamus yang dikeluarkan oleh Institute of Public Relation (PR), sebuah lembaga Humas terkemuka di Inggris dan Eropa pada November 1987, (Lingar, 2012) menyimpulkan: “PR adalah proyek yang komprehensif”. Oleh karena itu, kehumasan merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian laporan atau rencana komprehensif yang kesemuanya dilakukan secara terus menerus. Aktivitas kehumasan tidak bisa dilakukan sesuka hati. Atas penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa humas pemerintahan adalah suatu bidang manajemen informasi dan komunikasi yang menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat melalui berbagai sarana demi mempertahankan citra yang baik di dalam masyarakatnya.

Strategi humas atau aspek-aspek pendekatan humas atau (PRO) dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya untuk menciptakan iklim yang kondusif antara perusahaan dengan publiknya untuk tujuan bersama adalah sebagai berikut: a.) Strategi operasional. Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan program kemasyarakatan (sociologi approach), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media massa. Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (listening), dan tidak hanya mendengar (hear) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut. b.) Pendekatan persuasif dan edukatif. Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahama, toleransi dan sebagainya. c.) Pendekatan tanggung jawab sosial humas. Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama. d.) Pendekatan Kerjasama. Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (internal relations) maupun hubungan keluar (eksternal relations) untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilkannya agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat (publik sasarannya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (community relations) dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak. e.) Pendekatan koordinatif dan intergratif. Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional dan mewujudkan

ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya (Poleksosbud) dan Hamkarnas.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kedai Ledang dibentuk pada tahun 2008 dengan nama LKM Berkah yang di koordinasikan berkisar 7-13 orang dan semua merupakan warga Kelurahan itu sendiri. LKM dipilih melalui pemilihan umum mulai dari tingkat Kepling hingga tingkat Kelurahan yang disahkan oleh Lurah dan masih aktif hingga sekarang. LKM ini bertugas mengawal, memfasilitasi serta merumuskan perencanaan program atau kegiatan yang memiliki manfaat bagi kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat se-Kelurahan. Adapun Fungsi dan Tugas Lembaga Keswadayaan Masyarakat adalah sebagai jembatan antara masyarakat dengan pemerintah. Lembaga Keswadayaan Masyarakat diharapkan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin, peningkatan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan rasa sosial terhadap sesama dalam menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi motor bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan.

Sedangkan tugas Lembaga Keswadayaan Masyarakat diantaranya adalah: 1.) LKM adalah pimpinan kolektif sehingga segala keputusan LKM adalah berdasarkan rapat atau keputusan kolektif. 2.) Merumuskan kebijakan dan kegiatan yang akan dilakukan LKM dengan persetujuan masyarakat dalam upaya penanggulangan program tridaya yang ada di wilayahnya. 3.) Menyusun rencana anggaran pemerintah dan biaya LKM. 4.) Mengamati, mereview dan menyetujui rencana usaha (business plan) dan anggaran UPK. 5.) Menggalang potensi sumber daya dari luar dalam rangka meningkatkan penanggulangan kendala di wilayahnya. 6.) Mengadakan koordinasi atau pertemuan dengan instansi pemerintah/swasta dalam rangka upaya penanggulangan program tridaya di wilayahnya. 7.) Menerima dan mengalokasikan bantuan yang diterima dari pihak luar baik pemerintah maupun swasta. 8.) Bersama pengawas dan petugas UPK melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program penanggulangan program tridaya dan menghalang partisipasi masyarakat. 9.) Memilih dan mengangkat pengawas UPK dan menilai kerjanya.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana metode ini hendak menentukan pilihan perolehan sajian data secara rinci dari informan atau responden. Kutipan dari Hamid Darmadi, bahwa dalam teori Bolgan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Darmadi, 2013). Dengan yang akan penulis teliti yaitu Strategi Komunikasi Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Di Kelurahan Kedai Ledang, disini peneliti lebih mendalam untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap yang diteliti seperti pengamatan fenomena yang lebih mendalam.

Dalam konteks ini informan yang diambil adalah informan kunci yang terdapat pada koordinator bernama bapak H. Humaidy Syamsuri Pane, AMK. Kemudian informan yang diambil dalam pengambilan keputusan yang sah paling sedikit humasnya 6 orang. Sumber data penelitian adalah unsur terpenting yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data adalah objek penelitian yang berupa data tambahan dan sumber datanya adalah objek, pergerakan, orang, tempat dan lain-lain. Sumber data diperoleh dari banyak subjek yang telah ditetapkan sebagai objek informasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berbentuk gambar, kata-kata, transkrip wawancara atau kalimat yang tidak berbentuk angka. Peneliti menggunakan teknik analisis data Filling System yang dikembangkan oleh Dominick dan Wimmer, menurut mereka setelah seluruh data yang telah didapat kemudian di analisis dengan membuat kategori dan setelah itu dimasukkan kedalam kategori tersebut dan yang terakhir yaitu untuk mengintrepetasikan data yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penyebaran informasi peran humas sangat diperlukan agar informasi yang ingin disampaikan kepada publik dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan mendapatkan respon yang positif. Humas sangat mengandalkan strategi supaya organisasi/instansi mereka dipercayai dan disukai oleh publik sehingga mendapatkan citra positif dimata masyarakat. Dari penelitian di atas penulis akan mencoba menganalisis dengan mendialogkan antara teori yang penulis gunakan dengan fakta di lapangan sesuai dengan kapasitas keilmuan penulis. Dalam proses wawancara penulis menemukan beberapa temuan terkait dengan empat konsep dari teori informasi organisasi antara lain:

Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi ini merupakan awal bagaimana organisasi terbentuk hingga memproses informasi yang mereka terima atau mengimplementasikan kepada publik seperti apa. Dibentuknya organisasi agar tersedianya rangsangan dari sebuah organisasi yang mana mereka harus saling memberi informasi atau saling kerjasama diantara mereka agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan bisa saling membantu.

Dalam sebuah organisasi pasti tidak akan jauh dengan informasi yang mana dari segi baik ataupun buruk. Hingga adanya organisasi ini mereka harus dapat membagi mana informasi yang harus diinterpretasikan dan mana yang tidak. Dari awal bagaimana terbentuknya organisasi ini hingga mereka memproses informasi. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terbentuknya organisasi bisa juga dilatarbelakangi

oleh kepentingan bersama atau kepentingan kelompok. Kegiatan yang akan dilakukan secara bersama atau kelompok dengan tujuan untuk kepentingan publik maupun organisasi itu sendiri.

Dalam penelitian ini, LKM dibentuk sebagai sebuah organisasi masyarakat yang mana terdapat tujuan dan makna untuk organisasi itu sendiri. Maka dari semua informan yang diwawancarai LKM ini dibentuk atas dasar untuk kepentingan bersama. Hal itu bermula dari informasi sosialisasi pemerintah tentang program bantuan langsung tunai (BLT) dengan memperdayakan masyarakat melalui satu lembaga, yang mana masyarakat itu merupakan perwakilan masing-masing lingkungan yang mendapatkan suara terbanyak. Sehingga setelah terbentuknya LKM ini maka munculnya ide-ide rencana kegiatan. Dimana semua informasi rencana kegiatan yang diterima oleh LKM mereka terlebih dahulu mendengarkan serta mencatatnya yang kemudian LKM melakukan suatu rapat kerja atau diskusi, sekecil atau sebesar apapun informasi yang LKM terima maupun pemikiran dari setiap anggota LKM ini mereka akan melakukan suatu forum rapat koordinator kemudian hasil kesepakatan bersama ini akan LKM pahami dan mereka sampaikan kepada masyarakat.

Maka lingkungan organisasi ini ialah dimana organisasi masyarakat yang tempatnya untuk memperdayakan masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi LKM ini harus dimulai dengan musyawarah, rapat kerja, perencanaan serta sosialisasi dengan tujuan membantu masyarakat dalam melaksanakan program kegiatan dengan kesepakatan bersama.

Ketidakjelasan Informasi

Organisasi menerima informasi dari berbagai sumber dimana mereka harus mengartikan informasi dan menentukan informasi tersebut agar dapat dipahami. Organisasi juga harus terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi untuk memahami informasi yang kompleks atau ambigu. Sering kita lihat organisasi yang besar itu adalah organisasi yang cukup untuk mengelola kelembagaan dengan memproses informasi untuk mengurangi ketidakjelasan, cara mengelola kelembagaan itu sendiri adalah bertumpu pada setiap informasi yang dikomunikasikan memiliki kejelasan yang detail yang semua itu bisa dipahami oleh kelembagaan atau organisasi itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan humas LKM ini bahwa cara LKM mengatasi ketidakjelasan informasi yang diterima untuk nantinya bisa diberitahukan kepada masyarakat dengan membicarakannya dan dibahas bersama baik dalam rapat kerja maupun pada pertemuan warga. Dalam teori weick ini dengan konsep ketidakjelasan informasi menunjukkan bagaimana LKM mengkomunikasikan informasi yang ambigu dengan melaksanakan sosialisasi secara berkesinambungan baik untuk anggota maupun untuk masyarakat. Dengan sistem komunikasi yang awam sehingga bisa dipahami dan tidak salah pengertian. Disini menunjukkan bahwa LKM bukan saja wadah melaksanakan kegiatan tapi juga merupakan wadah menerima segala usulanusulan rencana kegiatan dengan skala prioritas sehingga tidak terjadi pemahaman yang salah.

Aturan

Aturan ini merupakan panduan di dalam organisasi untuk menilai atau menganalisis respon-respon terhadap informasi yang tidak jelas. Dimana aturanaturan ini mencakup durasi, keberhasilan dan usaha. Ketiga cakupan itu merupakan bagaimana komunikasi informasi organisasi ini dapat diselesaikan dalam waktu singkat serta berpengaruh untuk mengurangi ketidakjelasan informasi yang ada dengan usaha semampunya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa LKM sudah memiliki keterampilan dan pengalaman yang dapat membantu mencari solusi atas permasalahan dalam ketidakjelasan informasi, dengan cara melakukan pembahasan solusi dalam rapat kerja baik dari informasi anggota maupun dari informasi yang didapat melalui masyarakat Setelah ketidakjelasan informasi itu diselesaikan oleh LKM maka mereka melakukan komunikasi penyampaian informasi secara jelas.

Siklus

Serangkaian perilaku komunikasi yang berfungsi untuk mengurangi ketidakjelasan. Siklus komunikasi ini sangat penting untuk mengurangi ketidakjelasan informasi sehingga anggota organisasi dapat memahami dan menerapkan informasi untuk mencapai tujuan mereka.

Jika organisasi menentukan bahwa organisasi tidak memiliki jumlah aturan yang memadai untuk mengurangi ketidakjelasan, berbagai siklus komunikasi harus dianalisis untuk menentukan efektivitasnya dalam membantu organisasi memahami informasi yang ada. Siklus ini berupa tindakan, respon dan penyesuaian. Tindakan LKM ini berupa program yang mereka laksanakan yaitu tridaya (3 daya) daya pembangunan, ekonomi dan sosial yang mana semua itu didukung oleh masyarakat serta dengan pembuktian bahwa LKM sukses melaksanakan program tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa LKM mempunyai tahapan atau aturan yang mana dimulai dari pengumpulan data-data rencana, pembuatan rencana prioritas, pembuatan tanggapan, usulan dan kesepakatan warga membentuk pelaksanaan kegiatan dari warga sekaligus administrasi. Ke empat konsep diatas merupakan Strategi Komunikasi Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Berkah Dalam Meningkatkan Citra diKelurahan Kedai Ledang dimana humas mengelola informasi yang diterima kemudian humas melakukan musyawarah atau rapat kerja serta melakukan sosialisasi secara berkesinambungan baik untuk anggota LKM maupun untuk masyarakat dan nantinya akan mereka sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dan secara jelas. Anggota LKM ini juga dikasih ajaran bagaimana mengkomunikasi informasi kepada masyarakat seperti apa sehingga LKM tidak lepas dari pantauan anggota LKM yang lain. Apa yang mereka komunikasikan menghasilkan hasil yang nyata tidak hanya perkataan saja. hasil dari yang LKM sampaikan inilah yaitu berupa program tridaya (3 daya) pembangunan

yaitu pembangunan lingkungan, ekonomi dan sosial. Hasil itulah yang menjadikan citra LKM terus meningkat dan terus dipertahankan di Kelurahan Kedai Ledang.

Program pembangunan tridaya tersebut sangat membuahkan hasil seperti program dibidang lingkungan, dimana program tersebut mencakupi pembangunan sumber daya alam yang berhubungan dengan infrastruktur (jalan-jalan, drainase, jembatan penghubung, sumur bor, dan bedah rumah). Program dibidang sosial seperti mencakupi bantuan untuk sumber daya manusia tunai dan non tunai kepada warga tidak mampu dan lansia, serta pelaku usaha seperti: pelatihan-pelatihan kerja, bantuan alat-alat keahlian home industri, salon, sumbangan untuk anak yatim, fakir miskin dan lansia, serta bantuan kebutuhan sekolah. Program dibidang ekonomi mencakupi bantuan modal bagi masyarakat pelaku usaha mikro dengan melalui pinjaman bergulir secara kelompok, usaha baik bersama maupun secara individu bagi warga.

Dibalik penyebarluasan informasi yang sukses terdapat juga hambatan-hambatan yang menjadi persoalan, dimana hambatan itu berupa status sosial diantara peserta, kerangka berpikir antara komunikator dengan khalayak dan hambatan budaya yaitu perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Hambatan diatas dapat terjadi pada Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat dalam proses penyebarluasan informasi. Maka dari itu Lembaga Keswadayaan Masyarakat harus mampu mengatasi kendala tersebut dengan mencari solusi terbaik.

Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara kolektif dan bersama-sama para humas anggota LKM membangun dinamika bahwasanya semua humas mampu dalam mengatasi dan menyelesaikan hambatan. Seperti contoh cara setiap anggota LKM belajar menyampaikan ide dan saran pendapat untuk dijadikan pembahasan bersama yang intinya akan menghilangkan jarak antar para komunikator, kemudian dalam setiapsegala kegiatan agar supaya pola dan kerangka berpikir itu tidak menjadi sebuah hambatan jadi LKM ini membangun nilai-nilai luhur seperti rasa pengorbanan untuk meluangkan waktu, saling memahami perasaan sesama, sama-sama memberikan rumusan-rumusan pemikiran, memberikan tenaga untuk saling menolong dan ringan memberi dapat memeberikan financial sekecil apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian strategi Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat dalam meningkatkan citra di Kelurahan Kedai Ledang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi humas lembaga keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan citra di Kelurahan Kedai Ledang berjalan degan baik sesuai dengan aturan-aturan yang mereka buat. Menyampaikan informasi kepada khalayak sesuai dengan teori informasi organisasi dan memenuhi empat konsep yaitu lingkungan organisasi, ketidakjelasn informasi, aturan dan siklus. Pada konsep lingkungan organisasi disini humas harus memahami tujuan humas ini dibentuk sehingga dituntut untuk melaksanakan program kerja mereka. Pada

- konsep ketidakjelasan informasi dimana humas bekerja mengelola segala informasi yang ambigu menjadi suatu pemahaman yang nantinya bisa mereka komunikasikan kepada khalayak atau masyarakat dengan melaksanakan musyawarah atau rapat kerja. Pada konsep aturan humas memiliki waktu dan usaha untuk menunjukkan segala keberhasilan yang mereka kerjakan yang nantinya bisa dinikmati oleh masyarakat ataupun humas tersebut. Pada konsep terakhir yaitu siklus dimana perilaku humas untuk mengurangi ketidakjelasan informasi, jika organisasi hanya memiliki beberapa aturan untuk membantu dirinya dalam mengurangi ketidakjelasan, lebih banyak siklus dibutuhkan untuk menyaring ambiguitas. Program kerja yang berhasil Lembaga Keswadayaan Masyarakat kerjakan adalah program dibidang lingkungan yaitu dengan pembangunan drainase, jalan-jalan, sumur bor serta jembatan penghubung. Program dibidang sosial yaitu bantuan berupa membuka lapangan pekerjaan, bantuan kepada masyarakat dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Program dibidang ekonomi yaitu pinjaman bergulir secara kelompok, memberi modal bagi pelaku usaha mikro.
2. Hambatan yang terjadi pada proses komunikasi humas yaitu cara berpikir LKM dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat seperti apa, jika ingin melakukan rapat kerja tidak semua anggota dapat hadir dikarenakan waktu dan kesibukan masing-masing dan latar belakang anggota yang masing-masing berbeda. Oleh karena itu hasil yang telah dicapai Humas Lembaga Keswadayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Di Kelurahan Kedai Ledang adalah mereka terus dipercaya oleh masyarakat sebagai perantara aspirasi mereka dan humas juga dalam pengambilan keputusannya juga melihat skala prioritas yang dituju kepada siapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2004). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dan Lattimore, O. B. (2010). *Public Relation Profesi dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hafied, C. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jayadi, U. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner*. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Kusumastuti, F. (2004). *Dasar-Dasar Humas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Linggar, A. (2012). *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Modul Khusus Komunitas Tugas dan Fungsi LKM. (2010). Jakarta: Direktorat Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ridwan, M., Riyanto, O., Yatini, Y., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). Approaches in Legal Research (An Introduction about Study Analysis Western Law and Islamic Law). In Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS LEMBAGA KESWADAYAAN
MASYARAKAT (LKM) BERKAH DALAM MENINGKATKAN
CITRA DI KELURAHAN KEDAI LEDANG KECAMATAN
KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN**

Tiara Rizki Mulia¹, Suheri Harahap², Anang Anas Azhar³

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.378>

ISSN 2809-8544

